

## METODE PENGAJARAN BIOLA NOLDI WENAS BAGI ANAK USIA DINI (6-8 TAHUN)

Ralf Sorongan<sup>1</sup>, Perry Rumengan<sup>2</sup>, Franklin Dumais<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: [soronganralf@gmail.com](mailto:soronganralf@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini disusun untuk menyajikan deskripsi terhadap metode pengajaran biola Noldi Wenas bagi anak usia dini. Secara spesifik, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 6 sampai 8 tahun. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deksriptif kualitatif dengan Noldi Wenas sebagai objek dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi pada metode pengajaran Noldi Wenas, wawancara langsung terhadap Noldi Wenas, dan dokumentasi dalam bentuk pengambilan gambar dan video. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Noldi Wenas menggunakan beberapa metode dalam pengajaran biola bagi anak usia dini: metode ceramah, metode Suzuki, metode Demonstrasi dan Metode Touma. Ada 11 tahapan yang digunakan oleh Noldi Wenas sebagai metode pengajarannya bagi anak usia dini: (1) Pengenalan alat musik biola; (2) Cara memegang biola; (3) Cara memegang *bow*; (4) Cara menggesek di *strings*; (5) Memperkenalkan nada di ke 4 *strings*; (6) Memperkenalkan nomor jari; (7) Not balok *open strings*; (8) Menekan *strings* biola; (7) Mengenal pembagian menggesek *bow*; (8) Mengenal letak not balok dan ketukannya; (9) Pembagian *bow*; (10) Belajar lagu *Twinkle-Twinkle Little Star*; dan (11) Materi dilanjutkan dengan buku *A Tune a day by C. Paul Herfurth*. Untuk memastikan keberhasilan metodenya, Noldy Wenas juga melakukan pendekatan terhadap anak-anak agar menjadi lebih akrab. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak bisa belajar dengan fokus dan nyaman.

**Kata Kunci** : *Biola, Pengajaran Biola, Metode Pengajaran, Anak Usia Dini, Noldi Wenas.*

---

**Abstrak** : This research is designed to present a description of Noldi Wenas' violin teaching method for young learners. Specifically, young learner means children aged 6 to 8 years old. This research is qualitative descriptive research with Noldi Wenas as the object of this research. Data collection was carried out by observing Noldi Wenas' teaching methods, direct interviews with Noldi Wenas, and documentation in the form of taking pictures and videos. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The results showed that Noldi Wenas used several methods in teaching violin for young learners: the lecturing method, the Suzuki method, the demonstration method, and the Touma Method. There are 11 stages used by Noldi Wenas as his teaching method for young learners: (1) Introduction to the violin; (2) How to hold the violin; (3) How to hold the bow; (4) How to swipe on the strings; (5) Introducing notes on the 4 strings; (6) Introducing finger numbers; (7) Open strings beam notes; (8) Pressing the violin strings; (7) Recognizing the division of bow swipes; (8) Recognizing the location of beam notes and their beats; (9) Bow division; (10) Learning the song

*Twinkle-Twinkle Little Star*; and (11) The material continued with the book *A Tune a day* by C. Paul Herfurth. To ensure the success of his method, Noldy Wenas also approaches the children to become more familiar. This is done to ensure that the children can learn with focus and comfort.

**Keywords** : *Violin, Violin Teaching, Teaching Methods, Young Learners, Noldi Wenas*

## PENDAHULUAN

Musik merupakan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia (Yuliarti, 2015), bukan hanya sebagai sarana hiburan, tapi juga membawa manfaat positif terhadap manusia. Musik hidup dalam kehidupan manusia setiap saat, dan dirasakan bukan hanya oleh orang dewasa, tapi dirasakan juga oleh anak-anak. Musik adalah suatu hal yang baru juga memberikan suasana yang baru bagi anak – anak. Anak usia dini (6 – 8 Tahun) merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Ariyanti, 2016). Masa ini, menurut Uce (2017), sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*, sebagai masa di mana terjadinya proses perkembangan dari anak yang sangat penting. Pada masa inilah perkembangan anak mencakup perkembangan fisik, intelegensi, emosi, bahasa, bermain, kepribadian dan moral (Zaini, 2015). Musik, seperti diterangkan Bakar (2016), dapat menjadi salah satu media untuk membantu perkembangan anak dan salah satu cara yang bisa membantu mereka adalah mempelajari alat musik.

Pembelajaran alat musik bagi anak-anak dapat memberikan banyak manfaat dan membantu dalam perkembangan mereka secara holistik (Damayanti & Gemiharto, 2019). Ketika anak-anak belajar memainkan alat musik, mereka terlibat dalam aktivitas yang melibatkan pendengaran, penglihatan, motorik, dan

kognitif mereka (Suryana, 2021). Dari segi motorik, memainkan alat musik melibatkan koordinasi antara tangan, jari, dan gerakan tubuh lainnya. Dari segi kognitif, pembelajaran alat musik melibatkan pemahaman konsep musik, membaca notasi, dan memori melodi. Selain itu pembelajaran alat musik membantu anak-anak untuk meningkatkan sensitivitas musik, kreativitas dan kolaborasi (Aprilo, 2022).

Agar pembelajaran alat musik dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak-anak dibutuhkan metode pengajaran alat musik yang sesuai dengan pertumbuhan anak-anak (Santosa, 2019). Semua pengajaran alat musik memerlukan teknik tersendiri. Semua alat musik mempunyai teknik bermain yang berbeda-beda dengan kesulitannya masing-masing, tergantung dari kecerdasan musikal anak untuk menyimpan nada atau irama musik (Wijaya, 2022). Selain itu, metode guru dalam mengajarkan sebuah alat musik sehingga pembelajarannya dapat diterima dengan baik oleh muridnya juga menjadi satu faktor yang penting (Listari, dkk., 2022). Salah satu hal penting juga yang harus diperhatikan adalah alat musik yang akan diajarkan pada anak.

Salah satu contoh alat musik yang populer adalah biola. Biola merupakan alat musik yang dapat dimainkan dari semua kalangan usia dengan ukuran biolanya masing-masing (Grimonia, 2023). Biola, menurut Bernadetta (2018), merupakan salah satu alat musik yang

tidak mudah untuk dipelajari oleh anak usia dini (6 – 8 tahun). Biola bisa dikatakan sebagai salah satu alat musik yang teknik permainannya sulit. Sampai sekarang, masih banyak orang dewasa yang kewalahan dalam belajar teknik bermain biola, apalagi bagi anak usia dini. Tentunya perlu pendekatan maupun metode pengajaran tersendiri bagi guru untuk membelajarkan biola bagi anak usia dini agar memahami cara memainkan biola. Noldi Wenas, seorang guru biola mengatakan “Tidak banyak anak usia dini yang bisa belajar biola karena tingkat kesulitannya”.

Dalam bermain biola, banyak hal baru yang anak pada masa ini dapat belajar dan beradaptasi. Biola adalah salah satu instrumen musik yang banyak digemari dan dipelajari oleh segala tingkatan usia (Christinus & Pasaribu, 2021). Biola memiliki karakter yang unik dan selalu dapat dinikmati di setiap masa untuk jenis musik apapun (A'yun & Rachman, 2019). Biola sudah menjadi instrumen yang lengkap pas ditemukan, oleh karena itu memiliki tempat khusus di ranah musik klasik. Daud, dkk (2021) menjelaskan bahwa mempelajari biola bermanfaat bagi perkembangan otak anak-anak dengan gangguan psikologis.

Metode pengajaran musik itu sendiri ialah “cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan suatu pengajaran musik secara bertahap menurut urutan yang logis,” (Uno & Umar, 2023). Pengajaran musik dapat menggunakan metode seperti cramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, tugas dan sebagainya. Namun, tidak ada metode yang tepat untuk pengajaran musik dan dapat diatasi dengan penggabungan dari beberapa metode setiap pembelajaran. Walaupun demikian, penggunaan metode itu masih sangat

tergantung pada kemampuan guru yang mengajarkan.

Salah satu pengajar biola di Sulawesi Utara adalah Noldi Wenas. Ia merupakan guru biola di TOMS Yamaha Music School dan juga membuka kursus privat di rumah yang mengajarkan biola bagi anak usia dini sampai di kalangan dewasa. Dengan melihat bahwa ada beberapa anak usia dini khususnya umur 6 – 8 tahun yang menjadi muridnya, Noldi Wenas pasti memiliki metode khusus untuk membelajarkan biola. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan menyajikan deskripsi terhadap metode pengajaran biola Noldi Wenas bagi anak usia dini. Secara spesifik, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 6 sampai 8 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya, “penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan kualitatif, yang melibatkan interpretasi dan pemahaman mendalam tentang subjek yang diteliti,” (Rujakat, 2018). Penelitian ini “bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena atau situasi yang terjadi di dalam konteks tertentu,” (Yusanto, 2020). Fenomena atau situasi yang digambarkan dalam penelitian ini adalah metode pengajaran biola Noldi Wenas pada anak usia dini (6 – 8 tahun).

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi di rumah dari Noldi Wenas di Manado. Penulis melakukan 4 kali penelitian, yang pertama tanggal 27 agustus 2022, kedua 11 januari 2023, yang ketiga 31 januari 2023, dan yang keempat 29 Maret 2023. Peneliti melakukan

pengumpulan data dengan melakukan observasi terhadap metode pengajaran biola Noldi Wenas, wawancara langsung kepada Noldi Wenas tentang metode pengajarannya. Selain itu penulis juga melakukan dokumentasi dalam bentuk gambar dan video.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, verifikasi dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan *Teacher-centered* yang berfokus kepada guru itu sendiri tentang bagaimana cara guru itu mengajar. Pendekatan inilah yang dipakai untuk mengetahui metode pengajaran Noldi Wenas sebagai guru biola bagi anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Pengajar Biola Noldi Wenas Bagi Anak Usia Dini

Setiap guru musik pasti memiliki metode atau langkah-langkah dalam pengajarannya, ada yang secara baku dan ada yang tidak baku. Dalam artian baku, pengajaran yang dimaksud adalah pengajaran resmi (terstandar), sedangkan tidak baku adalah dan pengajaran yang hanya sesuai dengan pengalaman guru tersebut. Noldy Wenas menjelaskan ada beberapa tahap-tahap dalam metode pengajarannya. Berikut adalah hasil wawancara terkait metode pengajarannya.

### Memperkenalkan Biola

Bahasa internasional biola adalah *violin*. Biola merupakan istilah yang dipakai di Indonesia. Penyebutan biola berasal dari spanyol, karena sudah menjadi tradisi dulu huruf V dibaca B, pada tulisan spanyol viol tapi dalam

pengucapannya adalah *biol*. sehingga menjadi plesetan biola di Indonesia. Biola mempunyai banyak ukuran, dari paling kecil hingga paling besar dan penggunaan sesuai dengan anatomi dari anak. Memperkenalkan jenis biola, ada yang akustik dan ada elektrik.

### Cara Memegang Biola

Setelah memperkenalkan biola, langkah kedua masuk dalam cara memegang biola. Pertama, Noldi Wenas mendemonstrasikan cara memegang biola kepada anak, dimulai dengan posisi berdiri dan tangan kiri memegang biola sambil dijepit dengan bahu sampai biola tidak bergerak. Dalam memegang biola tangan dan lengan harus lurus atau sejajar jangan sampai tertekuk dan posisi biola harus rata horizontal. Setelahnya, Noldi Wenas duduk di samping anak dan membantu menahan biola dengan tangan saat ditaruh dipunggung anak dan ditahan sampai anak terbiasa. Ketika anak sudah bisa menaruh biola di punggung, baru mulai tangan kiri memegang biola sampai rata dengan punggung atau horizontal.

### Cara Memegang Bow

Cara memegang *bow* ada banyak cara, ada yang universal atau cara standar yang kebanyakan dipakai orang, dan juga ada *style-style* dari beberapa orang di Eropa. Pada tahapan ini, langkah pertama yang dilakukan oleh Noldi Wenas adalah jari telunjuk ditaruh di pad, kemudian jari tengah dan jari manis menyesuaikan kebawah, dan jari kelingking di besi yang paling bawah, dengan catatan jari tengah dan jari manis agak menekuk kebawah. Untuk pemula, jari jempol ditaruh di bawah frog untuk kenyamanan anak.

Jari jempol baru bisa pindah ke bagian tengah frog jika pergelangan tangan sudah stabil dan nyaman. Dalam memegang

*bow*, jari telunjuk, tengah, manis, dan kelingking harus melengkung, dan cara ini akan di demonstrasikan dan dibantu oleh Noldi Wenas dalam mengatur jari di *bow* agar bisa melengkung. Dalam melancarkan atau membiasakan memegang *bow*, Noldi Wenas mempunyai 4 metode latihan bagi anak usia dini, yaitu:

#### Pensil atau Pulpen

Memegang pulpen atau pensil dengan letak jari yang sesuai dengan memegang *bow*. Cara ini digunakan Noldi Wenas agar anak-anak bisa lebih praktis mempraktekan atau melatih cara memegang *bow* dengan menggunakan pulpen dan pensil dimana dan kapan saja, contohnya disekolah atau di tempat-tempat umum.



**Gambar 1.** Latihan Memegang *Bow* Menggunakan Pensil (Foto: Ralf Sorongan, 2023)

#### Monyet Panjat Pohon

“Monyet Panjat Pohon” merupakan istilah dari Noldi Wenas untuk metode latihan memperkuat jari dalam memegang *bow*. Kenapa dinamakan Monyet Panjat Pohon, karena dalam latihan ini jari-jari memegang *bow* dari atas dan kemudian jari-jari digerakan ke bawah secara bergantian sampai jari-jari dibawah dan *bow* bergerak ke atas.

Dalam metode ini, Jari telunjuk menjepit bagian kayu paling atas.



**Gambar 2.** Jari telunjuk menjepit bagian kayu paling atas (Foto: Ralf Sorongan 2023)

Jari Jempol, tengah, manis dan kelingking menjepit ke arah bawah.



**Gambar 3.** Jari Jempol, tengah, manis, dan kelingking menjepit ke arah bawah (Foto: Ralf Sorongan, 2023)

Cara 1 dan 2 di lakukan secara bergantian. Cara-cara diatas menunjukkan seolah-olah jari-jari memanjat kayu *bow*. Itulah mengapa metode ini dinamakan Monyet Panjat Pohon, tangan jadi monyet, dan kayu *bow* jadi pohon.

#### Keseimbangan

Keseimbangan memegang *bow* juga penting untuk dikuasai, untuk menjaga kestabilan saat dalam menggesek. Cara latihan keseimbangan oleh Noldi Wenas adalah dengan meletakkan jari jempol di pad bagian bawah dan jari kelingking di bagian *screw* kemudian tahan *bow* sampai seimbang.



**Gambar 4.** Latihan Kesimbangan (Foto: Ralf Sorongan, 2023)

#### Kekuatan

Latihan kekuatan jari dalam memegang *bow* juga diperlukan agar kita bisa tahu seberapa besar tekanan saat memegang *bow*. Latihan kekuatan memegang *bow* menurut Noldi Wenas adalah dengan posisi *bow* diputar menghadap ke atas secara vertikal dan jari jempol diletakkan di *pad* bagian dalam dan jari telunjuk ditaruh di *stick* di atas *pad*, tahan secara vertikal sampai tangan lelah.



**Gambar 4.** Latihan Kesimbangan (Foto: Ralf Sorongan, 2023)

#### Cara Menggesek Biola

Setelah mendapat keseimbangan memegang penggesek, langkah selanjutnya adalah mulai belajar menggesek *strings* sekaligus memperkenalkan nama *strings*. Tahap ini merupakan langkah yang sangat penting bagi anak karena dalam langkah ini anak

sudah mulai membunyikan biola. *Tongue* adalah istilah yang digunakan Noldi Wenas untuk mengajarkan anak-anak. Berikut adalah cara menggesek menurut Noldi Wenas:

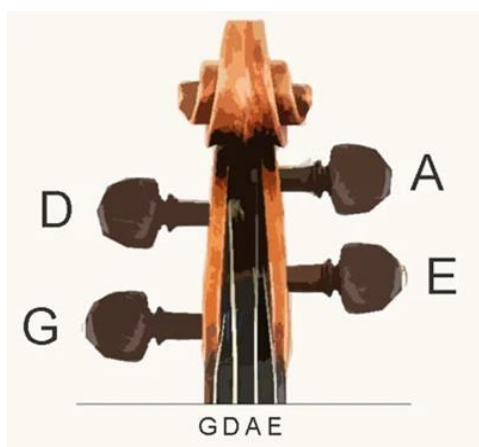
- Yang pertama adalah Noldi wenas memberitahukan jika menggesek tidak boleh terlalu jauh ke atas atau kebawah supaya penggesek tidak terlepas dari biola dan memberikan tanda batas di *bow* untuk menggesek 3 jari dari atas dan 4 jari dari bawah.
- Yang kedua, adalah memberikan arahan bahwa menggesek biola tidak perlu terlalu kuat, Tangan harus lemas dulu tapi rileks. Menggesek harus diperhatikan tidak boleh miring atau berpindah pindah harus satu arah, menggeseknya harus di antara *bridge* dan *fingerboard*.
- Memperkenalkan istilah menggesek naik-turun diganti dengan *mama-papa*. Dengan artian: Naik: *Ma*; Turun: *Ma*. Jadi naik turun yang pertama = *Mama* Naik: *Pa*; Turun: *Pa*. Jadi naik turun yang kedua = *Papa*
- Setelah itu, menggesek *mama-papa strings* 1 atau *strings* yang kecil. Menggesek *strings* 1 ini agak mudah.
- Kemudian pindah ke *strings* 2, menggesek dengan cara yang sama dengan *strings* 1. Jadi 2 *strings* ini dilakukan berulang-ulang secara bergantian.

Noldi Wenas memakai istilah *Tongue* atau bahasa lidah, yang artinya membuat anak-anak saat belajar menggesek seperti belajar mengucapkan kata. Kata yang dipakai adalah *mama* dan *papa*. Kata *mama* dan *papa* digunakan Noldi Wenas agar anak cepat mengerti dan merasa nyaman dalam menggesek karena istilah *mama papa* sudah terbiasa disebutkan oleh anak sejak masih kecil. Langkah-langka ini

harus dilakukan berulang - ulang dengan konsentrasi dan fokus, tidak boleh diganggu dengan materi selanjutnya yaitu tentang nada, dan dalam langkah ini tangan kiri hanya bertugas memegang biola saja. Agar supaya, anak bisa menggesek sampai lancar dengan istilah *mama – papa*.

### Memperkenalkan 4 Strings Biola

Kemudian pada tahap berikutnya, anak diperkenalkan nada di 4 *strings* dalam biola dan penjarian tangan kiri. Disini anak sudah diperkenalkan menekan *strings* biola. Pertama, Noldi Wenas memperkenalkan nada *strings* 1 adalah E, *strings* 2 adalah A, *strings* 3 adalah D, dan *strings* 4 adalah G.



Gambar 6. Nada 4 Strings Biola

Selanjutnya adalah membunyikan keempat nada *strings* biola di keyboard agar anak lebih dapat mengenalinya di *strings* biola.

### Memperkenalkan Jari

Dalam tahap ini anak diperkenalkan nomor-nomor jari dalam menekan biola, dan mulai diperkenalkan untuk menekan walaupun hanya sebatas mengetahui fungsi atau posisi setiap jari

Memperkenalkan jari tangan kiri yang akan digunakan dan nomor jari yang akan digunakan, yaitu: Jari 1 (Jari telunjuk), Jari 2 (Jari tengah), Jari 3 (Jari manis), dan Jari 4 (Jari kelingking).

Setelah diperkenalkan tentang jari, anak mulai belajar membunyikan *strings* 1 sambil menekan nada F# dengan jari 1 dan mulai menggesek dengan cara angkat (*open strings*) dan tekan nada F# secara berulang-ulang. Setelah lancar menekan dan menggesek di nada *strings* 1, pindah ke *strings* 2 sambil menekan nada B dengan catatan menggesek dan jari tetap sama seperti yang dilakukan di *strings* 1.

Setelah lancar menekan dengan jari 1, sekarang ditambah mulai memainkan dengan dua jari di *strings* 1 nada F# dan nada G#, dengan cara angkat (*open strings*), kemudian tekan nada F# dengan jari 1, lalu tekan nada G# dengan jari 2 dan dilakukan secara berulang-ulang. Setelah lancar di *strings* 1, pindah ke *strings* 2 dengan menekan nada B dengan jari 2 dan C# dengan jari 1 dan dilakukan secara berulang-ulang sama seperti di *strings* 1.

### Not Balok *Open Strings*

Pada tahap selanjutnya, Noldi Wenas menjelaskan tentang not balok. Materi yang diajarkan adalah posisi not balok pada nada dan hitungan/ketukan pada not balok. Berikut adalah langkah-langkah Noldi Wenas dalam mengajarkan Not balok.

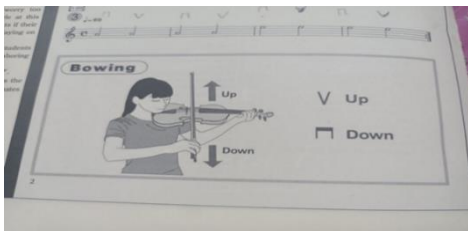
- Mendemonstrasikan letak posisi not balok *Open strings* di senar 4 yaitu nada G.
- Mendemonstrasikan letak posisi not balok *Open strings* di senar 3 yaitu nada D.

- Mendemonstrasikan letak posisi not balok *Open Strings* di senar 2 yaitu nada A
- Mendemonstrasikan letak posisi not balok *Open strings* di Senar 1 yaitu nada E.

Setelah mengajarkan setiap letak posisi not balok *Open strings* di setiap senar, Noldi Wenas mengajarkan hitungan ketukan not balok dengan mendemonstrasikan sambil mengajarkan anak berhitung ketukan 4 garis bulat penuh, ketukan 2 bulat bertangkai, ketukan 1 bulat hitam bertangkai, dan ketukan ½ bulat hitam bertangkai dan bercabang, pada masing masing strings biola

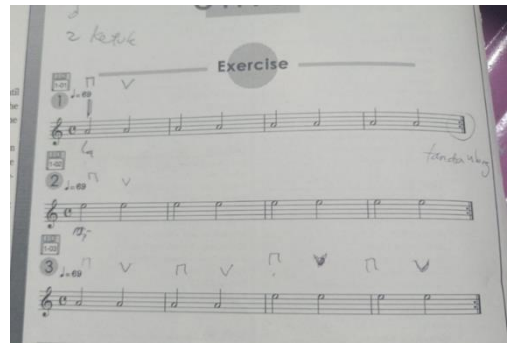
### Menekan *Strings* Biola

Pada tahap ini, anak diajarkan ketepatan dalam menekan nada. Untuk menunjang keberhasilan anak dalam menekan nadasebelumnya Noldi Wenas mengajarkan Tanda/Symbol gesek ke atas dan ke bawah.



**Gambar 7.** Tanda/Symbol menggesek keatas dan kebawah (Foto: Ralf Sorongan, 2023)

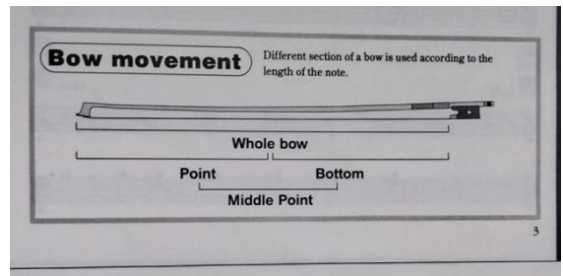
Setelah mengajarkan tanda/symbol, anak mulai di ajarkan partitur sekalian menggesek satu-satu nada, yaitu: Nada A (*open strings* 2), birama 4/4, not ½, 4 birama; Nada E (*open strings* 1), birama 4/4, not ½, 4 birama; dan Nada A (*open strings* 2), not ½, 2 bir dan nada E (*open strings* 1) not ½, birama 4/4.



**Gambar 8.** Partitur Latihan Mnggesek Nada (Foto: Ralf Sorongan, 2023)

### Pembagian *Bow*

Dalam tahap ini anak mulai di ajarkan pembagian bow dan memberikan tanda. Dalam pembagian bow ada 4 istilah yang di ajarkan, yaitu *Whole bow*, *Bottom*, *Point*, dan *Middle Point*. Setelah memberi tahu 4 istilah pembagian biola, Noldi Wenas mengajarkan penerapan bagian *Whole bow* yaitu menggesek dari arah *Bottom* ke *Point* atau atau sebaliknya. Atau menggesek dari paling bawah ke atas dan seballiknya. Setelah anak sudah bisa menguasai *Whole bow*, anak diajarkan menggesek bagian *Bottom*. *Bottom* adalah menggesek dari bagian *Bottom* sampai tengah atau sebaliknya. Kemudian dilanjutkan dengan bagian *Point*. *Point* adalah menggesek dari tengah sampai paling atas atau sebaliknya. Bagian terakhir adalah *Middle bow*. *Middle bow* atau pertengahan bow adalah menggesek di bagian pertengahan bow.



**Gambar 9.** Gambar Materi Pembagian Biola Yang dipakai Noldi Wenas (Foto: Ralf Sorongan, 2023)



Tahap ini merupakan pembagian dari menggesek yang berhubungan dengan teknik permainan dalam lagu, dan menjadikan tahap yang penting sebelum memulai pengajaran lagu supaya anak bisa mengukur bagian yang harus digesek dalam setiap nada.

### Memperkenalkan Lagu

Setelah dapat menggunakan semua jari dan sudah bisa menekan dengan baik, anak mulai diperkenalkan untuk memainkan lagu. Lagu pertama yang dipakai adalah lagu sederhana yaitu lagu “*twinkle-twinkle little star*” dengan dicontohkan terlebih dahulu oleh Noldi Wenas. Ada beberapa alasan menurut noldi wenas untuk memakai lagu ini sebagai lagu awal, yaitu:

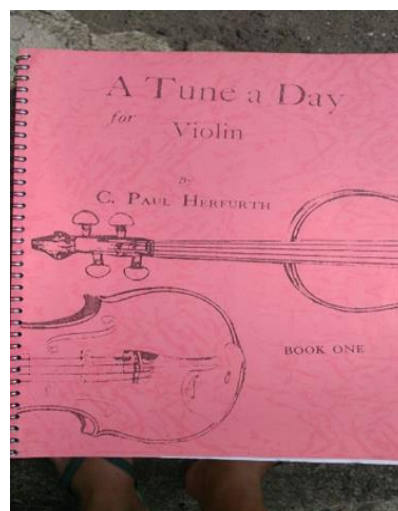
- Saat anak masih kecil, Lagu “*twinkle-twinkle little star*” sudah diajarkan oleh orang tua untuk dinyanyikan sehingga nada-nada sudah tertanam dari saat anak masih kecil.
- Lagu “*twinkle-twinkle little star*” sudah familiar bagi anak-anak Lagu ini mempunyai nada yang tidak susah, dan dapat dijangkau bagi anak-anak.
- Dapat dimainkan hanya dengan menggunakan *strings* 1 & 2.

Jadi salah satu metode pengajaran untuk anak adalah memperkenalkan lagu yang sudah biasa didengar. Lagu ini dapat dilakukan di *strings* 3 & 4, walaupun bermain nada yang berbeda tapi polanya tetap sama dengan di *strings* 1 & 2. Peranan dari lagu ini sangat berarti karena menjadi lagu pertama bagi anak

### Buku Pengajaran

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam metode pengajaran Noldi Wenas. Setelah tahap di atas sudah dilakukan maka materi tentang pengajaran biola

dilanjutkan dengan menggunakan buku “*A Tune a Day for Violin, By C. Paul Herfurth*”. Buku ini menjadi buku pilihan Noldi Wenas karena buku ini paling banyak dipakai orang untuk latihan.



Gambar 10. Buku “*A Tune a Day for violin by C. Paul Herfurth*” (Foto: Ralf Sorongan, 2023)

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Noldi Wenas menggunakan beberapa metode dalam pengajaran biola bagi anak usia dini: metode ceramah, metode Suzuki, metode Demonstrasi dan Metode Touma. Ada 11 tahapan yang digunakan oleh Noldi Wenas sebagai metode pengajarannya bagi anak usia dini: (1) Pengenalan alat musik biola; (2) Cara memegang biola; (3) Cara memegang *bow*; (4) Cara menggesek di *strings*; (5) Memperkenalkan nada di ke 4 *strings*; (6) Memperkenalkan nomor jari; (7) Not balok *open strings*; (8) Menekan strings biola; (7) Mengenal pembagian menggesek *bow*; (8) Mengenal letak not balok dan ketukannya; (9) Pembagian *bow*; (10) Belajar lagu *Twinkle-Twinkle Little Star*; dan (11) Materi dilanjutkan dengan buku *A Tune a day by C. Paul Herfurth*. Untuk memastikan keberhasilan metodenya, Noldy Wenas juga melakukan

pendekatan terhadap anak-anak agar menjadi lebih akrab. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak bisa belajar dengan fokus dan nyaman.

## REFERENSI

- Alfiansah, A. K. (2015). *Studi Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Jam Belajar Sekolah Paud Usia 4-5 Tahun (Studi Paud Kartika Di Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan)*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang (UNNES).
- Aprilo, E. D. (2022). Pembelajaran Lagu Daerah Menggunakan Instrumen Pianika Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermusik Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 1-16.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Arukunto, S. (1998). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A'yun, W. Q., & Rachman, A. (2019). Keroncong in Jamaican Sound. *Jurnal Seni Musik*, 8(1), 34-42.
- Bagas, Eka. (2017). *Pembelajaran Biola Dengan Metode Suzuki Pada Anak Usia Dini Di All Mozart School Di Kabupaten Kudus*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang (UNNES). (diakses dari <https://files.osf.io/v1/resources/6hr3w/providers/osfstorage/59c26acf9ad5a10260b37184?action=download&direct&version=1>)
- Bakar, Z. (2016). Pemamfaatan Lagu Sebagai Implementasi Model Pakem Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).
- Bernadetta, A. N. (2018). Implementasi Metode Suzuki dalam Pembelajaran Biola Tingkat Dasar di Era Musik Medan. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 7(2), 213-223.
- Damayanti, T., & Gemiharto, I. (2019). Kajian dampak negatif aplikasi berbagi video bagi anak-anak di bawah umur di Indonesia. *Communication*, 10(1), 1-15.
- Daud, M., Siswanti, D. N., & Jalal, N. M. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Gunawan, I. (2017). Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Dan Keterampilan Menyanyikan Lagu Wajib Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Audiovisual. In *Seminar Nasional PGSD 2017*. (Diakses dari <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/PGSD17/PGSD2017/paper/viewFile/2428/2395>).
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(2), 165-172.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartanti, C. D., & Sasongko, H. (2021). Manajemen Kreativitas Pengajaran Musik Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1), 16-32.
- Listari, A., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Terhadap Siswa Kelas V Tahun

2021. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 451-460.
- Mamahi, F., & Pandaleke, S. M. (2022). Strategi Kegiatan Pembelajaran Piano Klasik Bagi Anak di Jackson's Piano Private Learning. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(2), 100-111.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Santosa, D. A. (2019). Urgensi pembelajaran musik bagi anak usia dini. *Jurnal Ikip Veteran*, 26(1), 78.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soufina, F. (2017). *Pengajaran Piano Klasik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autism) Pada Pendidikan Nonformal Di Sekolah Musik Mutiara*. Tesis, Universitas Islam Riau (diakses dari <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/5583>).
- Surbakti, G. T. A. J. (2018) *Penerapan Teknik Permainan Biola untuk Anak-Anak (6-11 Tahun) di Yamaha Music School Pekanbaru*. Thesis, Universitas Islam Riau (diakses dari <https://repository.uir.ac.id/5543/>).
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Uce, L. (2017). *The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak*. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.
- Wijaya, D. H. I. (2022). Pembelajaran Musik Untuk Anak ABK Dengan Metode Garap Di Pondok Sosial Kalijudan Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 51-69.
- Yuliarti, M. S. (2015). Komunikasi musik: Pesan nilai-nilai cinta dalam lagu Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2).
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130-131.